

**Analisis Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Rangka Pencegahan
Radikalisme Di Kalangan Pelajar Di Medan**

Oleh:

Laurencia Primawati Degodona¹, Rani Simamora², Pance Efraim Tafonao³

¹ dosen Prodi Adm. Publik UHN

^{2 3} Mahasiswa Prodi Adm. Publik UHN

Abstrak

Peristiwa aksi demo yang melibatkan pelajar menjadi catatan buruk bagi demokrasi kita. Saat ini, paham radikalisme telah menjadi isu yang mengemuka karena eksistensinya yang mengancam siapapun tanpa pandang bulu, termasuk mengancam kalangan muda. Berbagai aksi radikalisme terhadap generasi muda kembali menjadi perhatian serius oleh banyak kalangan di tanah air. Bahkan, serangkaian aksi para pelaku dan simpatisan pendukung, baik aktif maupun pasif, banyak berasal dari kalangan muda.

Hal tersebut tentu tidak boleh dibiarkan. Generasi muda Indonesia harus kembali mengkaji sekaligus mencegah segala kemungkinan radikalisme yang terjadi dikalangan mereka. Mengingat virus radikalisme dapat menjangkiti siapa saja termasuk kalangan muda yang seringkali dengan mudahnya terpengaruh sehingga kemudian ringan tangan melakukan perusakan, pertikaian, penganiayaan, dan bahkan penyerangan terhadap kelompok yang berseberangan paham dengannya.

Penelitian kuantitatif ini membahas tentang peranan sekolah dan kegiatan OSIS di dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan untuk mencegah radikalisme yang dilakukan di SMAN 5 Medan, yang hasilnya terdapat pengaruh Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS 0,883 atau sebesar 88,3% terhadap Radikalisme secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS secara bersama-sama mempengaruhi Radikalisme sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Diperoleh bahwa F tabel sebesar 170,603 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Peranan Sekolah dan Kegiatan OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.

Kata Kunci : Nilai-nilai Kebangsaan, Pencegahan Radikalisme

Pendahuluan

Pada tanggal 25 september 2019 masyarakat Indonesia disuguhi tontonan bagaimana beringasnya sejumlah pelajar di dalam melakukan demo terhadap DPR dan Presiden yang menyikapi beberapa rancangan undang-undang. Mereka mengikuti kegiatan itu karena dibujuk

dan diajak baik melalui media sosial maupun secara langsung. Sementara sebagian besar dari mereka tidak mengerti mengapa mereka ikut hanya karena diajak dan dipanas-panasi oleh oknum tertentu sehingga mereka mau ikut. Bahkan ada yang mengaku dibayar

sebanyak 40 ribu untuk ikut acara tersebut.

Peristiwa aksi demo yang melibatkan pelajar menjadi catatan buruk bagi demokrasi kita. Saat ini, paham radikalisme telah menjadi isu yang mengemuka karena eksistensinya yang mengancam siapapun tanpa pandang bulu, termasuk mengancam kalangan muda. Berbagai aksi radikalisme terhadap generasi muda kembali menjadi perhatian serius oleh banyak kalangan di tanah air. Bahkan, serangkaian aksi para pelaku dan simpatisan pendukung, baik aktif maupun pasif, banyak berasal dari kalangan muda.

Hal tersebut tentu tidak boleh dibiarkan. Generasi muda Indonesia harus kembali mengkaji sekaligus mencegah segala kemungkinan radikalisme yang terjadi di kalangan mereka. Mengingat virus radikalisme dapat menjangkiti siapa saja termasuk kalangan muda yang seringkali dengan mudahnya terpengaruh sehingga kemudian ringan tangan melakukan perusakan, pertikaian, penganiayaan, dan bahkan penyerangan terhadap kelompok yang berseberangan paham dengannya.

Harapan besar kita adalah jangan sampai ideologi radikalisme berkembang, bahkan mengakar dan menyebar di kalangan generasi muda, oleh karenanya perlu dikaji dan direspon secara serius, bahkan dilakukan penanganan-penanganan khusus oleh berbagai pihak melalui program-program yang preventif dan edukatif baik skala regional, nasional, maupun internasional.

Sebab, jika generasi muda telah terkontaminasi dengan pemahaman ideologi radikalisme, maka mereka akan kehilangan masa depan yang cerah. Hal

ini disebabkan karena energi mereka hanya berpusat pada kekerasan, penganiayaan, peperangan dan melakukan pemboman seperti yang dilakukan oleh para pelaku radikal nantinya akan membuat mereka mati tak berdaya dan menjadi generasi yang lemah.

Tujuan nasional Indonesia, seperti yang tercantum pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan secara operasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembangunan Nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional. Di dalam garis-garis besar haluan Negara ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Garis-garis Besar Haluan Negara juga menegaskan bahwa generasi muda yang di dalamnya termasuk para siswa adalah

penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 maupun di dalam garis-garis besar Haluan Negara amat luas lingkungannya, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa
2. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
3. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa
4. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistic, budaya dan intelektual

7. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara

Di dalam struktur kepengurusan OSIS ada seksi pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara yang tugasnya adalah:

1. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;
2. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
3. Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
4. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
5. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
6. Melaksanakan kegiatan bela negara;
7. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara;
8. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri 5 Medan karena dalam struktur OSISnya ada seksi PKB2(Perilaku Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara) dan P2BN (Pendidikan Dan Pendahuluan Bela Negara) dan KBPL (Kepribadian Dan Budi Pekerti Luhur), yang tugasnya adalah seperti yang dikemukakan di atas, antara lain melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin atau hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu nasional, melaksanakan kegiatan pramuka, mengunjungi museum dan melaksanakan diskusi tentang bela negara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk

mengambil judul penelitian “Analisis Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Rangka Mencegah Radikalisme Di Kalangan Pelajar Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah(OSIS) Di Kota Medan.

Rumusan Masalah:

- a. Apakah peran sekolah secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pencegahan radikalisme dikalangan pelajar?
- b. Apakah kegiatan OSIS secara parsial mempunyai pengaruh dalam menguatkan nilai-nilai kebangsaan?

Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran sekolah di dalam rangka mencegah radikalisme pada siswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan OSIS dalam rangka menguatkan nilai-nilai kebangsaan

Manfaat Penelitian

1. Secara praktis diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi sekolah agar dapat lebih memaksimalkan tugas dan peran OSIS di dalam rangka membantu pemerintah untuk bisa mengembangkan nilai-nilai kebangsaan di dalam diri siswa.
2. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi pihak lain untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai penguatan nilai-nilai kebangsaan untuk mencegah radikalisme.

Kerangka Teori

Nilai-nilai Kebangsaan

Dari pengalaman hidupnya, bangsa Indonesia memperoleh suatu nilai yang kemudian dijadikan kesepakatan bersama (consensus) yang kemudian dikenal dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan tersebut adalah

nilai dasar yang bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Sebagai dasar Negara; Undang-undang dasar 1945, sebagai konstitusi; Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai sasanti pemersatu; Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai dasar tersebut dicerminkan dalam sikap dan perilaku Warga Negara Indonesia, yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, kesatuan wilayah yang terdiri dari pulau-pulau dai dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Secara lebih rinci nilai-nilai kebangsaan Indonesia dapat dikemukakan sebagai berikut:

Nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila, meliputi :

1. Nilai Religiusitas, yakni nilai-nilai spiritual yang tinggi berdasarkan keyakinan agama masing-masing, toleransi terhadap agama lain, sebagai konsekuensi nilai Ketuhanan YME;
2. Nilai Kekeluargaan, yakni nilai-nilai kebersamaan dan sepenanggungan dengan sesama warga Negara, sebagai konsekuensi bangsa majemuk yang mendiami wilayah kepulauan;
3. Nilai Keselarasan, yakni kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk memahami serta menerima kebudayaan daerah atau kearifan local, sebagai konsekuensi dari bangsa yang bersifat plural;
4. Nilai Kerakyatan, yakni sifat kearifan kepada rakyat sebagai landasan dalam merumuskan dan mengimplementasikan suatu kebijakan publik, yang dating dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sebagai perwujudan kedaulatan rakyat.

Nilai-nilai yang bersumber dari Undang-undang Dasar 1945, meliputi :

1. Kesadaran hakiki atas harkat dan martabat sebagai insan yang merdeka, bebas, dari penjajahan, penindasan dan eksploitasi lainnya;
2. Pengakuan atas kebenaran perjuangan bangsa Indonesia dalam merbut kemerdekaannya;
3. Kesadaran rakyat sebagai insan religius yang meyakini bahwa kemerdekaan itu diperoleh atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa;
4. Kesadaran bahwa kemerdekaan yang diperjuangkan itu dengan pengorbanan yang didasarkan pada suatu keinginan luhur, bukan oleh kepentingan sesaat atau ambisi politik golongan;

Tujuan nasional dan tujuan bagi penyelenggaraan Negara merupakan misi Negara yang harus diemban bersama, yakni : "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..". Kristalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 tersebut adalah Nilai kemanusiaan, Nilai Religius, Nilai Produktivitas, dan Nilai Keseimbangan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Batang Tubuh UUD 1945 tersebut adalah Nilai Demokrasi, Nilai Kesamaan Derajat, dan Nilai Ketaatan Hukum.

Nilai-nilai yang bersumber dari bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) meliputi :

1. Nilai Kesatuan Wilayah, sebagai konsekuensi dari negara kepulauan;

2. Nilai Persatuan Bangsa, sebagai konsekuensi dari bangsa yang bersifat plural, multi etnik, agama dan budaya;
3. Nilai Kemandirian, yakni membangun bangsa dilaksanakan melalui kekuatan sendiri, bantuan luar negeri sifatnya memperkuat untuk mengatasi kekurangan secara nasional.

Nilai-nilai yang bersumber dari semboyan "Bhineka Tunggal Ika", meliputi:

1. Nilai Toleransi, yakni sikap yang mau memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung secara baik;
2. Nilai Keadilan, yakni sikap yang mau menerima haknya dan tidak mau mengganggu hak orang lain;
3. Nilai Gotong Royong dan Kerjasama, sikap saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, muncullah rasa kebangsaan yang menjadi pendorong, motif bangsa Indonesia didalam bersikap dan berperilaku, yang kemudian menjadi jati diri luhur bangsa Indonesia.

Radikalisme

Pengertian Radikalisme adalah suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrim.

Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat

dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.

Ciri-Ciri Radikalisme

Radikalisme sangat mudah kita kenali. Hal tersebut karena memang pada umumnya penganut ideologi ini ingin dikenal/ terkenal dan ingin mendapat dukungan lebih banyak orang. Itulah sebabnya radikalisme selalu menggunakan cara-cara yang ekstrim.

Berikut ini adalah ciri-ciri radikalisme:

- Radikalisme adalah tanggapan pada kondisi yang sedang terjadi, tanggapan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk evaluasi, penolakan, bahkan perlawanan dengan keras.
- Melakukan upaya penolakan secara terus-menerus dan menuntut perubahan drastis yang diinginkan terjadi.
- Orang-orang yang menganut paham radikalisme biasanya memiliki keyakinan yang kuat terhadap program yang ingin mereka jalankan.
- Penganut radikalisme tidak segan-segan menggunakan cara kekerasan dalam mewujudkan keinginan mereka.
- Penganut radikalisme memiliki anggapan bahwa semua pihak yang berbeda pandangan dengannya adalah bersalah.

Faktor Penyebab Radikalisme

Mengacu pada pengertian radikalisme di atas, paham ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab, diantaranya:

1. Faktor Pemikiran

Radikalisme dapat berkembang karena adanya pemikiran bahwa segala sesuatunya harus dikembalikan ke agama

walaupun dengan cara yang kaku dan menggunakan kekerasan.

2. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi juga berperan membuat paham radikalisme muncul di berbagai negara. Sudah menjadi kodrat manusia untuk bertahan hidup, dan ketika terdesak karena masalah ekonomi maka manusia dapat melakukan apa saja, termasuk menyorot manusia lainnya.

2. Faktor Politik

Adanya pemikiran sebagian masyarakat bahwa seorang pemimpin negara hanya berpihak pada pihak tertentu, mengakibatkan munculnya kelompok-kelompok masyarakat yang terlihat ingin menegakkan keadilan.

4. Faktor Sosial

Masih erat hubungannya dengan faktor ekonomi. Sebagian masyarakat kelas ekonomi lemah umumnya berpikiran sempit sehingga mudah percaya kepada tokoh-tokoh yang radikal karena dianggap dapat membawa perubahan drastis pada hidup mereka.

5. Faktor Psikologis

Peristiwa pahit dalam hidup seseorang juga dapat menjadi faktor penyebab radikalisme. Masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah percintaan, rasa benci dan dendam, semua ini berpotensi membuat seseorang menjadi radikal.

6. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang salah merupakan faktor penyebab munculnya radikal di berbagai tempat, khususnya pendidikan agama. Tenaga pendidik yang memberikan ajaran dengan cara yang salah dapat menimbulkan radikalisme di dalam diri seseorang.

Hasil dan Pembahasan

Peranan Sekolah Dalam Mengatasi Radikalisme

Menurut pengamatan peneliti, bahwa SMAN 5 sangat berpartisipasi dalam menanggulangi penanganan radikalisme dikalangan pelajarinya. Hal ini dilihat dari kurikulum yang ditawarkan yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama dan Pendidikan Sejarah. Untuk menguatkan pemahaman siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dilakukan kegiatan Bela Negara melalui kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, memutar lagu-lagu nasional pada saat jam istirahat, upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional. Dan berdasarkan observasi peneliti, perlakuan guru terhadap siswa yang mengajarkan sopan santun terlihat dengan perlakuan sopan yang ditunjukkan siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua dengan memberikan salam cium tangan ketika bertemu.

Peranan Kegiatan OSIS Dalam Mengatasi Radikalisme

Sesuai pengamatan peneliti, bahwa SMAN 5 Medan ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan OSIS. Dengan adanya seksi PKB2 (Perilaku Kehidupan Berbangsa dan Bernegara) membuat kegiatan diskusi tentang nilai-nilai kebangsaan, mengunjungi museum, ikut kegiatan bela negara.

Variabel Y

a. Pengaruh Peranan Sekolah Terhadap Radikalisme

Tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,780	,777	,989

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel diatas, yang diolah dengan menggunakan program SPSS 22 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Peranan sekolah sebesar 0,883 atau sebesar 88,3 % terhadap Pertumbuhan Radikalisme secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa Peranan sekolah mempengaruhi Pertumbuhan radikalisme sebesar 78 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan

Tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,576	1,365

a. Predictors: (Constant), Kegiatan OSIS

Berdasarkan tabel diatas, yang diolah dengan menggunakan program SPSS 22 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kegiatan OSIS sebesar 0,762 atau sebesar 76,2 % terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa kegiatan OSIS mempengaruhi penguatan nilai-nilai kebangsaan sebesar 58 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS Terhadap Radikalisme

Tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,780	,776	,992

a. Predictors: (Constant), kegiatan OSIS, Peranan Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, yang diolah dengan menggunakan program SPSS 22 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS 0,883

atau sebesar 88,3% terhadap Radikalisme secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS secara bersama-sama mempengaruhi penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam mencegah radikalisme sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengaruh Peranan Sekolah Terhadap Radikalisme

Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,583	1,049		1,509	,135
X1	,931	,050	,883	18,522	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh bahwa t tabel sebesar 18,522 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya Peranan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Radikalisme di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.

Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Penguatan Nilai-nilai Kebangsaan

Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,488	1,340		4,096	,000
Kegiatan OSIS	,738	,064	,762	11,584	,000

a. Dependent Variable: Radikalisme

Dari tabel diatas diperoleh bahwa t tabel sebesar 11,584 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya Kegiatan OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh Peranan Sekolah dan Kegiatan OSIS Terhadap Radikalisme

Tabel

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	335,976	2	167,988	170,603	,000 ^b
Residual	94,529	96	,985		
Total	430,505	98			

a. Dependent Variable: Radikalisme

b. Predictors: (Constant), kegiatan OSIS, Peranan Sekolah

Dari tabel diatas diperoleh bahwa F tabel sebesar 170,603 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Peranan Sekolah dan Kegiatan OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan di dalam mencegah radikalisme di Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh Peranan sekolah sebesar 0,883 atau sebesar 88,3 % terhadap Pertumbuhan Radikalisme secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa Peranan sekolah mempengaruhi Pertumbuhan radikalisme sebesar 78 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Diperoleh bahwa t tabel sebesar 18,552 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Peranan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Radikalisme sehingga di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.
2. Terdapat pengaruh Kegiatan OSIS sebesar 0,762 atau sebesar 76,2 % terhadap Radikalisme secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa kegiatan OSIS mempengaruhi Radikalisme sebesar 58 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Diperoleh bahwa t tabel sebesar 11,584 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Kegiatan OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan di dalam mencegah radikalisme di Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.

3. Terdapat pengaruh Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS 0,883 atau sebesar 88,3% terhadap Radikalisme secara positif dan signifikan. Jika dilihat dari koefisien Determinannya (R^2) bahwa Peranan sekolah dan Kegiatan OSIS secara bersama-sama mempengaruhi Radikalisme sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Diperoleh bahwa F tabel sebesar 170,603 dan signifikannya sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %, maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05 dan H_0 diterima jika Sig < 0,05. Oleh karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Peranan Sekolah dan Kegiatan OSIS mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan di dalam mencegah Radikalisme di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Medan.

Saran

1. Peranan Sekolah melalui kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berpengaruh terhadap Radikalisme, maka disarankan agar pihak sekolah lebih meningkatkan pelaksanaan pengajarannya di SMA 5 Medan.
2. Kegiatan OSIS melalui Program kegiatan berpengaruh terhadap

Radikalisme, maka disarankan agar pelaksanaan kegiatan OSIS di sekolah lebih ditingkatkan pelaksanaannya pada siswa di SMA 5 Medan.

3. Peranan Sekolah dan Kegiatan OSIS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Radikalisme, maka disarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan pengajaran PPKn melalui pembenahan kurikulum dalam bentuk pemberdayaan Guru pengajar dan kegiatan OSIS siswa semakin ditingkatkan.

Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Sebagai Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas

DAFTAR RUJUKAN

1. <https://www.mediaindonesia.com>. Generasi Muda Harus Paham Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019
2. <https://www.beritasatu.com>. Generasi Muda Harus Miliki Pemahaman tentang Nilai-nilai Kebangsaan. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019
3. <https://www.maxmonroe.com>. Pengertian Radikalisme, Sejarah, Ciri-ciri, Penyebab Radikalisme. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019

Daftar Pustaka

Agus Iswanto. (2008). Pendidikan agama dalam perspektif multikulturalisme “integrasi PAI dan PKN mengupayakan PAI yang berwawasan multikulturalisme”. Jakarta : Saada Cipta Mandiri.

Kansil. (2011). Empat Pilar Berbangsa dan Bernegera. Jakarta : Rineka Cipta.